BAB n

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Musik

Kata musik berasal dari bahasa Yunani Muse yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Latin “mussica”. Kata benda Mousike dan kata sifat Mousikos yang diambil dari kata dasar Mousa, diambil dari nama salah seorang dewi kesenian dan ilmu pengetahuan mitos Yunani.[[1]](#footnote-1) Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata musik berarti iknu atau seni menyusun nada dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan ketika menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi.

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan waktu, sejarah, budaya, lokasi dan selerah seseorang saat menerima atau mendengar musik itu sendiri. Beberapa pengertian musik pun berbeda-beda, seperti suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya; kesan atau bunyi terhadap suatu yang ditangkap oleh indera

atau sekumpulan orang dan disajikan sebagai musik.5

Musik dapat juga diartikan sebagai cetusan ekspresi isi hati, yar

dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa (bunyi). Musik yang seca

luas dapat diartikan sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rup

sehingga mengandung warna, lagu dan keharmonisan, terutama yar

menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi. Ragam bunyi dari waki

ke waktu berbeda seperti handpone, televisi, radio, klakson mobil, sepec

motor dan lain sebagainya yang ada disekitar kita ini, tetapi tidak semua h;

ini dapat dikategorikan sebagai musik karena tidak memenuhi syarat-syar;

••

tertentu atau bunyi yang terorganisir.6

Kini musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehing£ pada masa sekarang ini musik digunakan secara luas dalam berbagai suasar dan tujuan. Orang percaya mengenali musik sebagai karunia Allah, karuni Nya yang indah dan memperkaya kehidupan manusia. Oleh karena it karunia yang Allah berikan ini harus disambut dengan hati bersyukur.

Kamus Besar

\* Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal-

602.

« lOTrv. . .

1. Musik Dalam Alkitab

L Musik Dalam Perjanjian Lama

Musik tidak dapat dilepaskan sama sekali dari Allah, Sang Pemberinya. Dalam Alkitab Perjanjian Lama, musik merupakan perantara yang dasyat, karena kita diciptakan untuk menyembah Tuhan.7 Pada sisi positifnya, musik dapat membantu memenangkan jiwa yang sedang gelisah. Musik yang dimainkan dengan indah, penuh penghayatan dan ketika dibunyikan dengan sepenuh hati sebagai alat penyembahan kepada Tuhan memiliki kuasa untuk membuat roh jahat pergi ketika hal itu diyakini dengan iman bahwa Allah sanggup melepaskan manusia dari si jahat, salah Ratunya dengan melalui musik. Musik sangat berperan penting sebagai pengantar nyanyian pujian bagi kemuliaan Allah yang dikumandangkan oleh Nabi Musa saat menyeberangi laut Teberau, dan Miryam yang mengambil rebana dan diikuti perempuan Israel (Kel. 15:1-21), dan menjadi pujian bagi Allah (Mzm. 33:1-3).

Dalam beberapa peristiwa dalam Alkitab dapat dilihat bahwa Allah merupakan pusat dari kegiatan musik. Misalnya : Tembok Yerikho runtuh pada waktu terompet dibunyikan (Yos 6 : 4-20), Elisa memerlukan seorang pemain musik untuk bermain baginya agar Roh Allah turun ke atasnya (2 Raj 3 : 15), dan lain-lain. Puncak dari pelayanan musik terjadi pada waktu pentahbisan Bait Allah zaman Raja Salomo, ketika kemuliaan turun memenuhi Bait Allah saat musik dimainkan (2 Taw 5 : 11-14). Kitab Mazmur

1 Jane Stuart Smith; Betty Carlson, Karunia Musik, (Bandung-. Momentum, 2003), hal.

Viii.

adalah kitab nyanyian bani Israel, di dalamnya ditemukan beberapa alat

musik yang dapat dipakai untuk beribadah. Dengan melihat jumlah alat musik

yang disebut, maka perlu diyakini bahwa semua alat musik yang terdapat

pada masa itu dipakai semuanya tanpa kecuali, sehingga hal ini membuktikan

bahwa musik dalam Perjanjian Lama bukan hanya musik yang tenang dan

hikmat saja, tetapi kadang juga ramai seperti yang dikatakan oleh Mazmur

100:1 ” Bersorak-soraklah bagi Tuhan, hai seluruh bumi."

Peranan musik dalam Alkitab sungguh amat besar dan tidak dapat

dipisahkan dari kehidupan manusia. Bangsa Israel sendiri dalam

peribadatannya tak tepas dari musik, dimana mereka menggunakan alat musik

\*

sebagai pengiring tari-tarian mereka kepada Allah. Hal ini mereka lakukan sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan untuk arak-arakan mereka menuju Bait Suci. Musik pun dapat dipakai untuk bernubuat oleh bangsa Israel (2 Raj. 3:15) serta digunakan untuk peperangan atau mengiringi seorang raja yang pulang dari peperangan ketika membawa kemenangan (2 Taw. 20:1-28). Dalam upacara pernikahan dan pemakaman pun, musik digunakan sebagai pemeriah pesta dan menjadi pengiring nyanyian ratapan (2 Sam. 1:17-27).

1. Musik Dalam Perjanjian Baru

Sebaliknya dalam Perjanjian Baru, ditenemukan musik vokal lebih

daripada musik instrumental. Tetapi pengg^" ™sik

maan alat musik. Melainkan untuk bermaksud untuk menghilangkan pengg11

. tempat yang penting sebagai sarana

menunjukkan bahwa musik mempunyai

untuk mengungkapkan pujian kepada Allah. Perjanjian Baru menganjurkan agar umat Kristen menyanyikan mazmur, nyanyian rohani dan puji-pujian bagi Tuhan seperti yang terdapat dalam Efesus 5:18-21, Kolose 3 : 16, I Korintus 14:15, dan Yakobus 5:13.

Sebaliknya dalam Perjanjian Baru, ditenemukan musik voka! lebih daripada musik instrumental. Tetapi penggunaan musik vokal di sini tidak bermaksud untuk menghilangkan penggunaan alat musik. Melainkan untuk menunjukkan bahwa musik mempunyai tempat yang penting sebagai sarana untuk mengungkapkan pujian kepada Allah. Perjanjian Baru menganjurkan agar umat Kristen menyanyikan mazmur, nyanyian rohani dan puji-pujian bagi Tuhan seperti yang terdapat dalam Efesus 5:18-21, Kolose 3 : 16, I Korintus 14:15, dan Yakobus 5 : 13.

Pada masa menjelang akhir Perjanjian Lama, dan memasuki zaman Kristus, bangsa Yahudi membiarkan penyembahan mereka berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi sangat formal. Inilah masa-masa kemurtatan dan ketidakpercayaan, sehingga penyanyi dan alat-alat musik tidak digunakan sebagai sarana penyembahan. Hanya Firman yang dilagukan oleh pemimpin ibadah dan lagu-lagu yang didendangkan oleh pemimpin biduan (penyanyi profesional) saja yang terdengar di dalam gereja. Karena para penyembah berhala menggunakan alat-alat musik untuk penyembahan, maka mereka dilarang oleh kaum Farisi.

\* Http://matajiwaku.com/journal/iteml2yPerkembangan Musik Indonesia (Diakses tanggal 11 Juli 2014.

Kitab Perjanjian Baru menunjukkan tentang apa saja yang telah diwahyukan kepada Daud dan meneruskannya, seperti sorakan, nyanyian, tarian, tepuk tangan, angkat tangan dan nyanyian nubuatan tidak berhenti dengan kelahiran Kristus. Ungkapan perasaan seperti itu bukan untuk orang- orang tertentu yang mempunyai 'dispensasi', melainkan untuk siapa saja. Umat bisa meneruskan hal ini dan apa saja yang telah Tuhan wahyukan di dalam Peijanjian Baru.

Paulus kemudian menyatakan bahwa dia menyembah Tuhan dengan menggunakan prinsip-prinsip Daud. Oleh karena Roh Kudus memberi inspirasi kepada Perjanjian Baru, pengertian dasar tentang kebebasan untuk menyanyi, bermain musik, menari, bersujud di hadapan Allah, mengangkat tangan, bertepuk tangan, dan sebagainya hanya ditekankan seperti yang mereka terapkan pada pemikiran khusus dari para penulis Kitab Perjanjian Baru.[[2]](#footnote-2)

Tuhan Yesus juga menggunakan musik dalam pelayanan-Nya selama berada di dalam dunia, meskipun tidak diungkit seperti yang ada dalam Perjanjian Lama. Sesudah menyanyikan nyanyian pujian, pergilah Yesus dan murid-murid-Nya ke Bukit Zaitun (Mat. 26:30; Mrk. 14:26). Sungguh luar biasa jika berpikir bahwa sebelum Yesus pergi menggunakan waktu-waktu terbaik-Nya untuk pelayanan, Dia memperkuat diri-Nya sendiri dengan nyanyian.

Musik dalam Perjanjian Baru juga digunakan untuk perayaan, perjamuan, perkabungan, dan pesta-pesta (Mat 9:23; Mat 6:2; Luk 15:25: I Kor 13:1). Ada musik dan tarian saat anak yang hilang kembali. Inilah gambaran dari gereja yang menaikkan pujian, tarian, dan kesukacitaan pada jiwa-jiwa yang kembali kepada Kristus. Umat tidak bisa hanya mengambil bagian pertama saja dari cerita itu dan menerapkannya dalam kehidupannya saat ini, tetapi harus menerima bahwa Allah menyucikan juga nyanyian dan tarian (Luk. 15:25). Dalam Kisah Para Rasul 16:25, “Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah". Hasilnya sungguh luar biasa. Allah bertakhta di atas puji-pujian yang menyebabkan gempa bumi besar menggoncangkan penjara. Mereka dibebaskan, dan kepala penjara bersama seluruh keluarganya menerima Kristus. Inilah kisah besar tentang kekuasaan Allah di tengah-tengah puji- pujian gereja. Bila orang-orang melihat dan mendengar lagu-lagu pujian yang dinamis pada zaman sekarang, mereka akan datang kepadanya dan berkata, "Apa yang harus kukerjakan agar aku bisa diselamatkan” (lihat Mazmur 40:4).30

Seluruh surat Kolose pasal 3 menjelaskan tentang prinsip-prinsip gaya hidup rohani:

1). Bangkit bersama Kristus; 2). Senang akan perkara-perkara yang di atas; 3). Hidup tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah; 4). Jangan saling mendustai; 5). Mengenakan manusia baru; 6). Penuh belas kasihan, [[3]](#footnote-3)

kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran, saling mengampuni; 7). Damai sejahtera Kristus memerintah dalam hati; 8). Bersyukur senantiasa; 9). Perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara umat-Nya.

Setelah melakukan prinsip-prinsip gaya hidup rohani, barulah

seseorang hidup di dalam roh. Jadi, hidup dalam roh adalah bukan saat

menyanyi dengan roh dan akal budi saja. Seseorang perlu bertumbuh

semakin dewasa dan matang menurut prinsip-prinsip di atas sehingga dapat

berfungsi di dalam pelayanan, dengan pandangan yang baru setiap saat pagi

maupun malam. Penyembahan dan pelayanan menjadi aliran yang segar

«

dalam hubungan dengan Allah ataupun sesama. Janganlah nyanyian menjadi nyanyian yang super rohani saja, namun, biarlah bertindak dengan penuh iman dan penyembahan.'1

Orang Kristen mula-mula memakai Mazmur dari Perjanjian Lama untuk memuji Tuhan (Mat 26:30; Mark 14:26; 1 Kor 14:26; Rom 15:9). Kata Mazmur dalam bahasa Yunani disebut Psalmos yang berarti memukul atau mengetuk-ngetuk dengan jari pada sebuah alat. Misalnya, suatu nyanyian kudus yang diiringi dengan alat musik. Himne merupakan lagu gubahan dari Perjanjian Baru. Kata Yunani, “Humrtos” berarti nyanyian pujian yang ditujukan kepada Allah. Nyanyian rohani suatu nyanyian spontanitas untuk memuji Allah, atau lagu yang mengungkapkan hati Allah di tengah-tengah umat-Nya (nubuatan). Kata Yunani, “Pneumatikos ode”, berarti suatu

ungkapan yang hanya digunakan setelah peristiwa Pentakosta untuk menyatakan vokal yang berasal dari Roh Kudus.12

Kedua jenis lagu yang terdapat di dalam Perjanjian Baru tersebut harus ditambahkan pada pelayanan musik yang telah ada dalam Alkitab. Menurut Ibrani 2:12, Kristus menyanyikan pujian kepada Allah di tengah jemaat gereja-Nya. Yakobus 5:15 menganjurkan untuk menyanyi dengan iringan musik jika sedang bersukacita. Amsal 17:22 menyatakan suatu nyanyian baru sedang dinyanyikan di surga (dengan alat musik). Dalam tabernakel Daud, ada dua puluh empat orang penyanyi dan pemain musik, dan dua puluh empat tua-tua yang terlibat dalam penyembahan di depan tahta (Why 5:8-10). Mungkin gereja harus mengetuk pintu surga dan mengalirkan lagu baru ke gerejanya. Mungkin ada dimensi lain dalam musik yang perlu didapatkan. Mungkin itu berupa melodi, harmoni, atau irama yang belum pernah didengar sebelumnya. Paulus berbicara tentang suara tertentu (1 Kor 14:7), dan mungkin saja struktur musik dari suara ini dan bahkan musik dari surga sama seperti yang dikenal saat ini. Namun, mungkin ada pengurapan yang hanya dapat diterima oleh orang-orang yang sudah dikuduskan dan disatukan. Sungguh menyenangkan membayangkan bahwa segala sesuatu

mungkin di dalam pengurapan Allah.

Wahyu 18:22 menjelaskan tentang kutukan terakhir bagi Babilon adalah kenyataan bahwa tidak ada lagi musik yang terdengar luar biasa di dalam kota kutukan. Musik merupakan bagian terpent,nS dan hatl Allah’ dan

 » Martasudjita, ^ “

2001), hal. 112.

bila ada orang- orang atau tempat yang gelap dan penuh kesedihan, dan di mana Allah tidak pernah hadir atau tinggal, maka di situ tidak ada musik yang terdengar.13

Di dalam Perjanjian Baru banyak juga petunjuk tentang paduan suara para malaikat beserta para pemain musiknya:

I illJUUILUiUU

1. Bunyi sangkakala pada akhir zaman (Mat. 24:31; 1 Kor. 15:52; l Tes. 1:8; 1 Tes. 4:16).
2. Memberi tanda Hari Tuhan dan penghakiman (Wah 8:2,6,8-13; 9:1; 10:7; 11:15; 13:14)
3. Nyanyian pujian dan penyembahan nyanyian nyanyian baru (Wah. 5:8; 14:2; 19:1-8).
4. Suara Allah seperti bunyi sangkakala (Wah. 1:10)
5. Manfaat Musik

Pada umumnya, sebagian besar orang sangat suka dengan musik, karena musik dapat mengekspresikan perasaan seseorang. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika musik sangat digemari oleh sebagian besar manusia tanpa memandang batasan usia. Dalam hal ini ada orang yang menggunakan musik sebagai penyemangat hidup dalam melakukan aktifitasnya, seperti mendengar musik dalam belajar, pengantar tidur danpenghibur dalam perjalanan saat berkendaraan. Dengan kata lain, musik dapat mengubah keadaan seseorang yang lagi frustasi menjadi semangat dan yang sedih menjadi gembira.

Peran dan manfaat musik menurut Velerie N. Stratton dan Annete H. Zalanowski dari Universitas Penn State terhadap para siswa sekolah psikologi dan musik dapat membuat pengetahuan lebih baik. Ketika mendengar musik, maka orang dapat memiliki emosi positif dengan penuh peningkatan dan mengalami keadaan optimis, riang, akrab, tenang, santai, pesimis, senang dan sedih. Dalam hal inilah musik sangat memberi pengaruh bagi seseorang dimana saat senang mereka lebih cenderung mendengar musik yang gembira dan bersemangat, tetapi ketika sedih akan lebih cenderung mendengar musik yang bersifat tenang sehingga seseorang dapat terbawa masuk dalam suasana itu.14

Adapun beberapa manfaat musik menurut Djohan dalam bukunya

adalah;

1) Dapat membuat seseorang lebih hidup; 2) Memberi kontribusi kepada sekolah dan lingkungan; 3) Membantu dalam pembentukan karakter siswa; 4) Meningkatkan rasa harga diri; 5) Meningkatkan disiplin dan komitmen seseorang; 6) Menciptakan kerja tim dan persatuan; 7) Merangsang ide atau kreatifitas seseorang; 8) Memperkaya kehidupan dalam memahami musik sebagai warisan

budaya; 9) Sebagai sumber kegembiraan dan kesuksesan; 10) Menyediakan model belajar yang unik, berbeda dan menyenangkan.[[4]](#footnote-4)

Musik dapat menyegarkan jiwa dan pikiran seseorang ketika lagi kesal atau galau dengan cara bermain musik atau mendengar musik itu sendiri. Musik dinikmati sesuai dengan cara bermain musik atau mendengar musik itu sendiri. Musik dinikmati sesuai dengan keadaan seseorang, dimana seseorang dapat memainkan atau mendengar musik sesuai apa yang sedang dialaminya. Oleh karena itu, musik dapat pula dikatakan sebagai pendorong dalam menciptakan suasana jiwa karena tidak hanya memberi hiburan semata tetapi dapat pula memberi spirit dalam memaknai hidup yang Allah anugerahkan kepada manusia.[[5]](#footnote-5)

1. Pengertian Gereja

Kata “gereja” melalui kata Portugis “igreja”, dan berasal dari kata Yunani “eklesia" atau dalam bahasa Yunani "kuriakon” (rumah) Tuhan. Inggris "church ” dan Belanda “Kerlc” berasal dari kata Yunani. Sedangkan eklesia berarti mereka yang dipanggil. Murid-murid Tuhan Yesus yang pertama kali dipanggil dan setelah naik ke surga, Tuhan Yesus mencurahkan

Roh Kudus bagi para murid untuk mengabarkan berita kesukaan sehingga lahirlah gereja Kristen.[[6]](#footnote-6)

t.

Berawal dari jemaat yang pertama lahir di Yerusalem, gereja berkembang dari tata gereja, tata cara beribadah/kebaktian dan ajaran. Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya yang telah dipanggil Allah dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib untuk dijadikan milik-Nya. Dan gereja adalah persekutuan orang-orang percaya yang mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan, Juruselamat dunia dan manusia.

Gereja adalah Tubuh Kristus. Efesus 1:22-23 mengatakan, “Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada. Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu”. Tubuh Kristus terdiri dari semua orang percaya mulai dari saat Pentakosta sampai saat pengangkatan.

Gereja terdiri dari semua orang yang memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus. 1 Korintus 12:13-14 mengatakan “Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh. Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota.” Kita melihat bahwa siapapun yang percaya adalah bagian dari tubuh Kristus. Gereja Tuhan yang sebenarnya bukanlah bangunan gereja atau denominasi tertentu. Jadi, gereja Tuhan

£. Sejarah Musik

Musik keagamaan adalah musik yang berkembai rohani. Musik gereja telah mendapat perhatian yang se: jenis musik yang lain, karena terbukti bahwa para kc yang menuliskan karya-karya untuk gereja adalah mu: mempunyai kreativitas dan imajinasi yang luar biasa, masa dimulainya suatu musik (sesudah abad ke 16 men yang mencoba melepaskan diri dari kekangan biara dan untuk menunjukkan jati dirinya sehingga dapat eksis i yang lain.19

Asal-Usul Musik

Bagi bangsa Israel dan juga bagi bangsa— merupakan bagian terpenting baik pada masa lalu maupm karena musik adalah sarana untuk mengkomunikasika

• 1 JL

ritual dan keagamaan, dan juga sebaga' a a pe=

upacara

penemuan

i \* i kuno ter~

m benda-benda kuno dan teks-teKs

^sia Timu

menunjukkan peranan musik di dalamnya. Sehubungan dengan asal u musik semua bapak gereja maupun para ahli teologia setuju bahwa mu merupakan anugerah Allah kepada manusia. Namun bagi orang ya memegang keyakinan secara alegory, berdasarkan Yehezkiel 28:11- percaya bahwa yang dibicarakan pada bagian ini adalah tentang Lucifer ya merupakan direktur musik yang ingin memberontak kepada Allah, sehin^ musik masuk ke dunia dan mempengaruhi musik yang bersifat kudus menj; musik yang profane. Namun apapun yang diyakini oleh setiap orang, sebai orang kristen harus percaya bahwa musik berasal dari Allah.[[7]](#footnote-7)

Bila membicarakan asal-usul musik semua bangsa kuno percaya bah musik itu berasal dari dewa-dewa. Bahkan istilah ‘Musik’ berasal dari nam; dewi mitologi Yunani yang menguasai 9 cabang seni, termasuk musik. Karc musik berasal dari para dewa, maka bangsa-bangsa kuno percaya bahwa mu mempunyai kuasa atau kekuatan supranatural jika dimainkan atau didengark: Hal ini juga dibuktikan oleh Alkitab. Sebagai contohnya adalah kisah Daud ya menyembuhkan Saul dari gangguan iblis dengan permainan kecapinya Samuel 16:14-23). Berdasarkan keyakinan ini bangsa kuno percaya bah mereka yang mempunyai kemampuan untuk memainkan musik diang; setengah dewa atau mempunyai hubungan yang dekat dengan para d«r sehingga mereka mendapat «empat yang istimewa dalam masyarakat-2'

Dalam Perjanjian Lama, musik dipergunakan untuk menyatukan suatu nyanyian yang dipergunakan untuk memuji Allah. Jadi dalam hal ini, fungsi musik adalah pengantar pujian ibadah. Karena fungsinya yang lebih dominan dalam ibadah, maka penggunaan musik harus dilakukan dengan benar, tidak sembarangan dan harus dipisahkan atau dibedakan dari musik dunia/sekuler dan pemujaan dewa atau kultus individu. Bahkan ada beberapa referensi dalam Alkitab yang menjelaskan bahwa ada musik yang baik dan ada musik yang berbahaya. Sebagai contoh musik yang tidak baik dapat dibaca dalam kitab Ayub 30:8-10 ketika -Ayub menjawab pernyataan Bildad bahwa tidak ada seorangpun yang benar di hadapan Tuhan ’’Tetapi sekarang aku menjadi sajak sindiran dan ejekan mereka" Pernyataan ini memberi bukti bahwa musik dapat dipakai untuk hal-hal yang buruk.22

Pada tradisi Yahudi sendiri bisa diketahui dari teks-teks Alkitab. Misalnya dalam teks Keluaran 19:16-19, Yosua 6:8-9. 20, Hakim-hakim 5; ditemukan beberapa aktivitas yang menggunakan alat musik seperti sangkakala, bermazmur, kecapi, gambus, disebut juga ada nyanyian-nyanyian. Bahkan ada jenis musik yang bisa diketahui yaitu musik Kenisah (abad 10-6SM) dan musik Sinagogal (500SM). Kemudian perkembangannya diketahui teijadi di Yunani pada masa klasik hellenisme dan pada abad-abad awal masehi yang sudah terdapat musik gregorian yang diusung oleh para musisi termasuk bapa gereja23

u

22 Lembaga Literatur Baptis, Pengetahuan Dasar Musik Gereja, (Bandung, LLB, 1983),

hal. 4

Karl Edmund, Sejarah Musik Jilid2, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1993), hal. 9.

2}

Musik gereja adalah suatu jenis musik yang berkembang di kalangan Kristen (juga pada zaman sebelum kekristenan: Yahudi), terutama dilihat dari penggunaannya dalam ibadah gereja. Seorang tokoh musik gereja, Mawene (seorang Teolog Perjanjian Lama dari Indonesia, namun juga memberi perhatian dalam Musik Gereja), dalam bukunya Gereja Yang Bernyanyi menyebutkan musik gereja merupakan ungkapan isi hati orang percaya (Kristen) yang diungkapkan dalam bunyi-bunyian yang bernada dan berirama secara harmonis, antara lain dalam bentuk lagu dan nyanyian. Sama dengan musik secara umum, dua unsur; vokal dan instrumental harus diperhatikan, dan terkhusus dalam bermusik di gereja yang sarat dengan makna teologis dan berkenaan-dengan iman umat, dua hal itu sangat penting untuk disajikan secara tepat agar umat mampu menghayati imannya dengan bantuan musik.

Sebagai sarana yang dapat mengungkapkan emosi dan menyalurkan perasaan, musik sangat bermakna dalam Gereja. Makna musik dalam hidup rohani manusia, hampir dirasakan dan dihayati oleh semua orang. Setiap orang menghayati musik sebagai pengungkapan iman kepada Allah yang hidup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa musik, bagi kehidupan manusia religius, memiliki sebuah nilai kerohanian yang tinggi. Musik dan perkembangannya telah melahirkan banyak sekali pertentangan, baik oleh para musikolog maupun oleh para pemimpin Gereja. Hal tersebut disebabkan oleh karena perbedaan pemahaman tentang Alkitab dan musik itu sendiri. Namun,

meskipun terjadi perdebatan, musik Gereja tetap melahirkan hal baru. Bahkan, diterima dan dilakukan didalam Gereja.24

Musik telah menjadi ciri khas didalam dunia Kristen, secara khusus Gereja. Bahkan beberapa aliran, menggunakan musik yang full, bahkan terkesan ribut. Namun, ada juga sebagian yang hanya menggunakan musik sendu, irama sendu, dan perenungan. Apakah semua itu mengurangi kemuliaan Allah. Tentu saja tidak. Kemampuan manusia untuk menciptakan dan menghasilkan irama musik Gereja, berasal dari Allah. Itu artinya, semua kemampuan hanya tertuju untuk kemuliaan Allah. Musik Gereja berkembang dan dikembangkan oleh para musikolog, bukan untuk supaya para musikolog tersebut disanjung-sanjung, atau untuk supaya nama mereka ditinggikan lebih dari pada Allah. Kemampuan hanya bersumber dari Allah, dan segala kemampuan haruslah dikeijakan untuk kemuliaan Tuhan saja.

Perjuangan para Musikolog, sudah sepantasnya diteladani. Sebagai orang Kristen, atau sebagai orang percaya, sudah seharusnya kita memuliakan Tuhan dan meninggikan Dia melalui pujian, musik dan kemampuan kita. Bukan untuk menyombongkan diri. Seperti yang dewasa ini sering terjadi, banyak orang yang menyombongkan diri dan merasa mampu, tanpa menyadari bahwa semuanya itu berasal dari Dia, Allah yang maha tinggi.25

\*\* Karl Edmund., Sejarah Musik Jilid J, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991), hal. » Mawenc, Gereja Yang Bernyanyi, (Yogyakarta: Andi, 2004). Hal. 12.

23.

F. Musik Dalam Gereja

Musik merupakan salah satu sarana ibadah yang sangat penting di setiap ibadah atau kebaktian-kebaktian yang dilakukan jemaat. Dengan adanya musik dalam gereja maka jemaat akan lebih semangat dalam bernyanyi serta mampu menyatuhkan suara yang lebih indah dalam mengangkat pujiannya kepada Tuhan. Musik yang mengandung melodi dan ketika dimainkan dengan nada yang harmonis membuat ibadah yang dilakukan jemaat akan lebih hidup sehingga ibadah yang dinaikkan kepada Tuhan benar-benar bermakna dan berjalan penuh hikmat. Perpaduan suara dan musik dalam melantunkan pujian kepada Tuhan merupakan bentuk pengagungan umat manusia kepada Tuhan sebagai Sang Pemberi hidup dan layaklah jemaat-Nya senantiasa memuliakan nama-Nya.26

Musik dipakai sebagai bagian bentuk ucapan syukur kepada Tuhan yang menciptakan segala hal yang begitu indah sehingga sebagai manusia patutlah semua itu dipakai memuliakan Tuhan. Dalam menyanyi mengagungkan Tuhan, terasa kurang lengkap ketika musik tidak ada atau kurang dimanfaatkan dalam setiap kebaktian. Orang relatif akan diam atau mulutnya hanya berkomat kamit ketika pemimpin mengangkat pujian untuk dinyanyikan ketika tidak disertai dengan iringan musik. Namun ketika kebaktian itu disertai dengan bunyi musik dan dimainkan dengan penuh penghayatan, maka jemaat akan bertambah semangat dalam bernyanyi bahkan berusaha melantunkan lagu-lagu

2& Marlasudjita, Memilih Nyanyian Liturgi, Panduan untuk Petugas, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 4.

itu seiring dengan musik yang ada. Dengan demikian, maka jemaat akan semakin termotifasi dan terdorong untuk beribadah kepada Tuhan dengan hati yang penuh damai dan sukacita.[[8]](#footnote-8)

Setiap gereja Kristen sepatutnya mempunyai program pelayanan musik. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan program pendidikan musik secara luas, yang diharapkan akan mampu melayani segala bidang kehidupan gereja. Pelayanan musik merupakan pelayanan pelayanan pendidikan yang dinyatakan dalam dan melalui musik. Setiap gereja perlu didorong untuk menggunakan program pendidikan musik itu sehingga semua musik di gereja-gereja Kristen akan bermutu tinggi dan menjadi persembahan yang indah bagi Tuhan.

Pelayanan musik di gereja atau jemaat hendaknya mencakup setiap orang yang menghadiri gereja itu, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa, baik yang berbakat di bidang musik maupun tidak. Pelayanan tersebut sangat perlu dinyatakan dalam bidang pendidikan, pekabaran Injil dan kebaktian. Pelayanan musik dapat menguatkan setiap bagian pekerjaan gereja setelah memberi pendidikan dengan latihan musik untuk setiap anggota. Gereja yang mempunyai pelayanan musik untuk setiap anggota adalah gereja yang sungguh- sungguh mengerti, menghargai dan mencintai musik sebagai salah satu cara orang Kristen untuk menaikkan pujian dan ucapan syukur kepada Tuhan.

Oleh karena pelayanan musik sangat penting dalam gereja, maka program tersebut perlu direncanakan, diputuskan dan disahkan oleh gereja bukan oleh dua orang saja. Dengan demikian maka warga gereja akan lebih efektif menggunakan bakatnya dalam gereja. Setiap orang dalam gereja dapat menjadi anggota pelayanan musik termasuk pendeta, pemimpin pujian, anggota paduan suara, peserta vokal grup atau kelompok pujian lainnya, pengiring musik gereja seperti pemain piano, orgel, gitar, anggota panitia musik dan lain-lain. Seluruh

o

acara gereja akan dikuatkan dan diperindah dengan pelayanan musik.

’’KepadaKu telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku-perintahkan kepadamu. Dan ketehuilah, AKU menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Mat 28:18-20). ’’Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu.” (Kol 3:16)

Melalui kedua ayat di atas umat belajar tentang Amanat Agung bagi Gereja. Ada 4 hal yg penting untuk dilakukan oleh Gereja : pemberitaan Injil, pengajaran, persekutuan, dan ibadah. Ke-4 hal tersebut harus mendasari peranan dan tugas Gereja dalam dunia ini. Sesungguhnya di antara 4 hal tsb, ’’ibadah” adalah inti dari ke-4nya. la harus mendasari ke-3 unsur yg lain, karena yg lain

28 Mawene, Gereje yang Bernyanyi, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 13.

Oleh karena pelayanan musik sangat penting daiam gereja, maka program tersebut perlu direncanakan, diputuskan dan disahkan oleh gereja bukan oleh dua orang saja. Dengan demikian maka warga gereja akan lebih efektif menggunakan bakatnya dalam gereja. Setiap orang dalam gereja dapat menjadi anggota pelayanan musik termasuk pendeta, pemimpin pujian, anggota paduan suara, peserta vokal grup atau kelompok pujian lainnya, pengiring musik gereja seperti pemain piano, orgel, gitar, anggota panitia musik dan lain-lain. Seluruh acara gereja akan dikuatkan dan diperindah dengan pelayanan musik.[[9]](#footnote-9)

’’KepadaKu telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku-perintahkan kepadamu. Dan ketehuilah, AKU menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Mat 28:18-20). ”Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu.” (Kol 3:16)

Melalui kedua ayat di atas umat belajar tentang Amanat Agung bagi

Gereja. Ada 4 hal yg penting untuk dilakukan oleh Gereja . pemberi j’,

pengajaran, persekutuan, dan ibadah. Ke-4 hal tersebut harus menda

a u i tsb, ’’ibadah”

dan tugas Gereja dalam dunia ini. Sesungguhnya i antara

. . ..arena yg lain

adalah inti dari ke-4nya. Ia harus mendasari ke-3 unsur yg ai ,

tidak dapat berperan tanpa adanya ibadah. Ibadah bukan hanya sekedar nama atau stempel bagi pengikut Kristus, tetapi dinamo yg menggerakkan dan menghidupkan semua orang maupun aktifitas yg dilakukan oleh Gereja. Berdasarkan Amanat Agung maka semua pelayanan Gereja harus mengandung 4 hal tsb, tidak terkecuali ’’Musik”. Musik adalah elemen yg penting dalam ibadah Kristen, sehingga sifatnya lebih ’’vertikal”, meskipun unsur horizontalnya jg tidak dapat dilupakan. Musik Gereja atau lebih tepat disebut ’’Musik Ibadah” mempunyai Visi dan Misi. Inilah yg membedakan musik ibadah dengan musik sekuler. Dan karena Visi dan Misi Gereja terdapat dalam Amanat Agung, maka musik ibadah juga demikian adanya.29

Musik telah memberikan peranan yg sangat penting dalam sejarah manusia. Musik merupakan ekspresi/ungkapan isi hati manusia. Setiap orang mempunyai berbagai macam emosi, dan emosi memerlukan saluran. Saluran bagi ungkapan emosi manusia dapat berupa gerakan badan atau vokal. Ungkapan fisik dapat berupa tarian, dan ungkapan vokal dapat berupa musik. Ungkapan- ungkapan semacam ini lambat laun menjadi suatu seni. Musik punya pengaruh yang kuat bagi emosi manusia, ia dapat menjadi alat yg hebat untuk merangsang emosi pendengamya-mengangkat, memberi inspirasi, mendorong, memperangkap seseorang, dan dapat menjatuhkan atau menghancurkan seseorang.

Musik merupakan anugerah Allah kepada manusia. “Allah menganugerahkan musik agar kita dapat menrperkenrbangkannya dan

29 Ester Gunawan, Peran

Musik Dalam Gereja. (Bandung, 2009) hal.

7.

menggunakannya untuk mengungkapkan kreatifitas kita di dalam penyembahan dan ibadah kepada Allah” Dalam kitab Mazmur yang merupakan Buku Nyanyian orang Yahudi dapat dilihat pentingnya peranan musik dalam ibadah. Sebagai contoh dalam Mazmur 95 : 2 “Biarlah kita menghadap wajahNya dengan nyanyian syukur, bersorak-sorak bagiNya dengan nyanyian mazmur.” Dalam Alkitab bahasa Inggris kata “nyanyian mazmur” itu bunyinya : “music and song”, sehingga artinya jelas sekali bahwa tekanan untuk mendekati Allah melalui musik itu diutamakan.

Setelah mengetahui asal-usul musik dan maksud dari musik tersebut, mari

4

selidiki dalam kitab Keluaran 20 tentang 10 Perintah Allah yang melarang penggunaan beberapa macam cabang seni untuk sarana beribadah (contoh : membuat patung). Tetapi tidak satu katapun yang melarang penggunaan musik untuk beribadah. Sehingga kesimpulannya ialah Allah mengijinkan penggunaan musik untuk ibadah bani Israel. Musik sangat berkembang dalam kehidupan bani Israel, bahkan mencapai puncaknya pada masa pemerintahan raja Daud yang juga terkenal sebagai seorang ahli musik. Bahkan ia telah melihat kuasa yang terkandung dalam musik yg dimainkannya ketika ia harus melayani raja Sau! di istana. Setiap kali Saul dapat ditenangkan kembali pada waktu Daud memainkan musik. Ketika Daud menjadi raja, ia yakin bahwa musik mempunyai peranan penting bagi pelayanan ibadah dalam Bait Allah. Hasil karyanya yg terutama adalah dibentuknya organisasi musik dalam Bait Allah, yang merupakan

organisasi musik gereja yang pertama (I Taw 25). Sejak saat itu musik memegang peranan penting dalam Bait Allah.[[10]](#footnote-10)

Pelayanan musik gereja mencakup beberapa bidang:

1. Kegiatan sidang jemaat. Menyanyi bersama-sama dalam kebaktian, mempelajari nyanyian-nyanyian baru, kebaktian musik, penggunaan musik dan nyanyian yang bermutu tinggi dalam semua kegiatan gereja.
2. Kegiatan paduan suara. Adanya beberapa paduan suara seperti paduan suara gereja, paduan suara kaum muda, paduan suara pria atau wanita, dan paduan suara anak-anak melakukan latihannya secara teratur.
3. Kegiatan instrumental. Gereja bertanggung jawab melatih orang-orang berbakat memainkan alat musik supaya mereka dapat menyajikan bakatnya untuk memuliakan Tuhan di gereja. Pemain piano, orgel, gitar, terompet, angklung dan alat musik lainnya dapat menjadi pengiring musik gereja dan memainkan dan mengiringi lagu istimewa dalam kegiatan gereja.
4. Kegiatan pendidikan dan latihan musik. Gereja perlu mengadakan kursus musik dan pendidikan musik yang lain, untuk seluruh sidang, khususnya anggota paduan suara, pemimpin nyanyian dan orang-orang lain yang mengikuti kelompok penyanyi atau pemain alat musik.
5. Kegiatan promosi. Warga gereja hendaknya selalu didorong dan dimotivasi dalam mengikuti festifal musik serta dilatih terus menerus untuk setiap lagu atau musik yang baru.[[11]](#footnote-11)

Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, maka gereja dapat berkembang dengan cepat. Selain itu, tingkat kemapanan jemaat dalam pengenalan musik dan organisasi akan semakin maju, sehingga gereja memiliki potensi yang cukup diandalkan dalam setiap pelayanan yang ada.

Setiap mereka yang terlibat dalam pelayanan hendaknya terus berlatih dan diasah agar dapat menguasai musik maupun nyanyian saat mengambil bagian dalam pelayanan yang dipercayakan kepadanya. Dengan demikian, maka prosesi ibadah yang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan umat yang beribadah dapat menjalakannya dengan penuh hikmat. 31

1. « e. Martas udjila, Musik dan Nyanyian Liturgi (Yogyakarta; Kansius, 2001), ha!. 135. [↑](#footnote-ref-1)
2. Mike dan Hibbert, Pelayanan Musik (Yogyakarta: Andi, 2011), hal. 5. [↑](#footnote-ref-2)
3. Http://matajiwaku.com/joumal/iteml2/Perkembangan Musik Indonesia (Diakses tanggal II Juli 2014). [↑](#footnote-ref-3)
4. Djohan, Psikologi Musik, (Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2003), hal. 212. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sandra Roberts, Langkah-Langkah Menuju Keutuhan dan Kebebasan (Jakarta: 2003), hal. 48. [↑](#footnote-ref-5)
6. Thomas Van Den End, Harta Dalam Bejana, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hal. [↑](#footnote-ref-6)
7. , Musik Di Indonesia, Badung 2012

“Maialahpraise.com Periangan MU,k D [↑](#footnote-ref-7)
8. Rasid Rachnian, Nyanyian Jemaat dalam Liturgi, (Tangerang: Bintang Fajar, 1999),

hal. 8. [↑](#footnote-ref-8)
9. ~ I ■ /Vopvakarta: Andi, 2004), hal.

Ma.wp.nft Gereie vam Bernyanyi > {Yogy [↑](#footnote-ref-9)
10. Rodherick J, Sejarah Musik, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hal. 14. [↑](#footnote-ref-10)
11. Lembaga Literatur Baptis, Pengetahuan Dasar Musik Gereja, (Bandung, LLB, 1983),

hal. 3 [↑](#footnote-ref-11)